

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *FISHBONE DIAGRAM* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH  
DASAR**

Santoso<sup>1</sup>, Sunata<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SDN Margalaksana

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Pasundan

Alamat e-mail : <sup>1</sup>santosotasik@gmail.com,

Alamat e-mail : <sup>2</sup>sunata@unpas.ac.id

Nomor HP : <sup>1</sup>0895334067382, <sup>2</sup>081321876196

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low reading comprehension ability of fifth grade elementary school students. The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes towards learning reading comprehension by using fishbone diagram media. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in two cycles. The research subjects were 10 (ten) fifth grade students at SD Negeri Margalaksana, Tasikmalaya Regency. Data collection was carried out using a formative test of student learning outcomes. The method used in this research is a class action research model of Kurt Lewin. The results showed that there was an increase in students' reading comprehension results by using fishbone diagram media in Class V SD Negeri Margalaksana, Tasikmalaya Regency. At the pre-cycle stage, 40% of students completed and 60% did not complete, cycle-I had 60% students completed and 40% did not complete, and cycle-II had 90% students completed and 10% incomplete. The conclusion of this study is that there is an increase in students' abilities in learning reading comprehension through fishbone diagram media.*

*Keywords: read comprehension, fishbone diagram media*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan media *fishbone diagram*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian yaitu 10 (sepuluh) siswa kelas V SD Negeri Margalaksana Kabupaten Tasikmalaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes formatif hasil belajar siswa. Metode yang digunakan pada penelitian adalah penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman siswa terdapat peningkatan dengan menggunakan media *fishbone diagram* di Kelas V SD Negeri Margalaksana Kabupaten Tasikmalaya. Pada tahap pra siklus terdapat 40% siswa tuntas dan 60% tidak tuntas, siklus-I terdapat 60% siswa tuntas dan 40% tidak tuntas, dan siklus-II terdapat 90% siswa tuntas dan 10% tidak tuntas. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui media *fishbone diagram*.

Kata Kunci: membaca pemahaman, media *fishbone diagram*

## **A. Pendahuluan**

Pada proses pembangunan nasional, pendidikan menjadi salah satu hal penting dalam peningkatan kualitas kehidupan bermasyarakat yang heterogen pada aspek kehidupan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan, salah satunya melalui membaca. Membaca merupakan salah satu komponen dari aspek keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh setiap manusia terutama siswa. Hal itu sejalan dengan (Ajnani et al., 2019) keterampilan dalam membaca sangat penting karena berperan banyak dalam kehidupan, salah satunya yakni untuk terciptanya pembiasaan siswa dalam membaca.

Kemampuan membaca pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk menyusun kembali pesan yang terkandung dalam teks yang dibacanya (Dewi et al., 2021). Kemampuan membaca pemahaman sangat penting bagi siswa untuk mempelajari berbagai hal. Melalui kegiatan membaca diharapkan siswa mampu memperoleh inti bacaan yang dibacanya serta memperoleh hal dari kegiatan membaca yang dilakukannya.

Pembelajaran membaca pemahaman dilakukan sejak seorang siswa menginjak kelas II SD. Dimana siswa di usia tersebut sudah mampu membaca dengan lancar. Akan tetapi, pada kenyataannya hingga di kelas V SD sebagian besar siswa hanya lancar membaca saja tanpa memahami isi bacaan yang telah dibaca. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa juga ditemukan dalam penelitian (Dewi et al., 2021). Hal ini juga peneliti temukan pada siswa kelas V SD Negeri Margalaksana Kabupaten Tasikmalaya yang sebagian besar masih terkendala dalam memahami isi sebuah bacaan berdasarkan hasil analisis ulangan harian yang telah dilakukan. Sebanyak 60% siswa belum mencapai KKM. Peneliti juga menemukan hal yang mengakibatkan mengapa kemampuan membaca pemahaman masih rendah. Pertama, karena bahan bacaan yang hanya berisi tulisan. Kedua, bahan bacaan yang diberikan tidak menarik bagi siswa. Ketiga, kurangnya pembiasaan membaca di sekolah dan rumah. Keempat, rendahnya minat baca siswa.

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian di atas, sangat

diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut terutama pada pemahaman terhadap pemahaman terhadap isi bacaan yang merupakan materi esensial dan prasyarat untuk materi yang lainnya. Sehingga, seorang guru perlu berusaha membuat pembelajaran membaca pemahaman menjadi lebih menyenangkan.

Penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Alpian & Yatri, 2022). Faktor internal mencakup minat dan aktivitas dalam kegiatan membaca, dan perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki siswa dan lingkungan sekolah serta keluarga. Pendapat tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V SDN Derah Kabupaten Tasikmalaya yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa diakibatkan karena kurangnya sarana penunjang membaca, minat baca yang rendah, kurangnya pembiasaan membaca di rumah dan sekolah.

Upaya mengatasi hal tersebut sangat diperlukan untuk memperbaiki

pemahaman siswa dalam membaca suatu bacaan melalui pembelajaran yang bermakna agar kendala yang ditemui pada materi lanjutan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi perkalian sebagai materi prasyarat menjadi teratasi. Siswa perlu diberi bimbingan dalam memahami sebuah dengan penggunaan media yang tepat.

Berdasarkan karakteristik siswa dan pembelajaran yang ingin dilakukan perbaikan, maka media yang cocok untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman yaitu media *fishbone diagram*. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Ariyani et al., (2019) media *fishbone diagram* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Fishbone diagram* memiliki kelebihan dapat membantu siswa dan guru dalam menemukan akar persoalan dan mengidentifikasi membantu peserta didik mengatur dan menghubungkan teks secara rinci, dan membantu siswa dalam memahami tema. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Meisya & Yamin, (2022). Pembelajaran menggunakan teknik *fishbone*

*fishbone diagram* yang mengerahkan daya pikir dan kreatifitas, dapat digunakan sebagai inovasi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *fishbone diagram* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penerapan aksi atau tindakan terkendali yang bersifat daur ulang (dilakukan dalam bentuk siklus) untuk mengatasi secara langsung masalah-masalah nyata dan spesifik yang muncul dalam pembelajaran (Sunata, 2018).

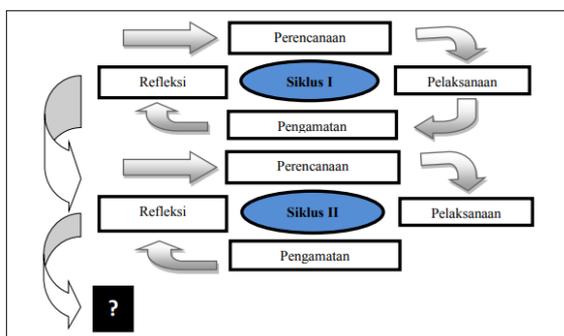
Adapun rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah dengan penggunaan media *fishbone diagram* hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Margalaksana Kabupaten Tasikmalaya dapat meningkat?.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hal tersebut dilakukan berlandaskan permasalahan di kelas V yang sebagian besar siswanya terhambat

dalam membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dasar yang seharusnya sudah dimiliki dari kelas bawah sekolah dasar. Akan tetapi, banyak siswa yang terkendala dalam memahami isi sebuah bacaan di kelas V berdasarkan hasil analisis ulangan harian yang telah dilaksanakan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan secara terencana dan terstruktur untuk membenahi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Menurut Kurt Lewin (Prihantoro & Hidayat, 2019) penelitian tindakan kelas terbagi menjadi empat aktivitas yaitu *Planning* (perencanaan) *Acting* (tindakan) *Obseving* (observasi) dan *Reflecting* (refleksi). Berikut merupakan diagram alur PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin.



**Gambar 1 Alur Pelaksanaan PTK Model Kurt Lewin**

Subjek yang diteliti adalah siswa kelas V SDN Margalaksana Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 10 orang. Terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Terdapat dua jenis instrumen penelitian digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pembelajaran meliputi RPP dan LKPD, sedangkan instrumen pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan lembar angket. Sementara untuk teknik pengumpulan data terdiri dari tes, observasi, dan angket respon siswa yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

Proses pelaksanaan setiap siklus dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dilakukan

berdasarkan hasil peninjauan refleksi awal. Pada tahap perencanaan terdapat tindakan yang dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan. Pelaksanaan tindakan merupakan tahapan yang sangat penting dikarenakan perubahan menuju perbaikan atau peningkatan dilakukan pada tahap ini. Pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan yang dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan dengan berpedoman pada rencana tindakan.

Pada tahap observasi peneliti melakukan kegiatan mengamati sebagai upaya pengumpulan, monitoring atau pemantauan. Tahap refleksi merupakan kegiatan menganalisis, mensintesis, dan menginterpretasi semua informasi yang diperoleh saat tahap tindakan. Dalam tahap refleksi ini peneliti mengkaji, melihat, serta mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Seluruh informasi atau data yang terkumpul dipelajari kaitan satu sama lain dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian lain yang telah ada dan relevan. Pada tahap refleksi juga

dilakukan kegiatan menarik kesimpulan apakah dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau telah tercapai sesuai harapan.

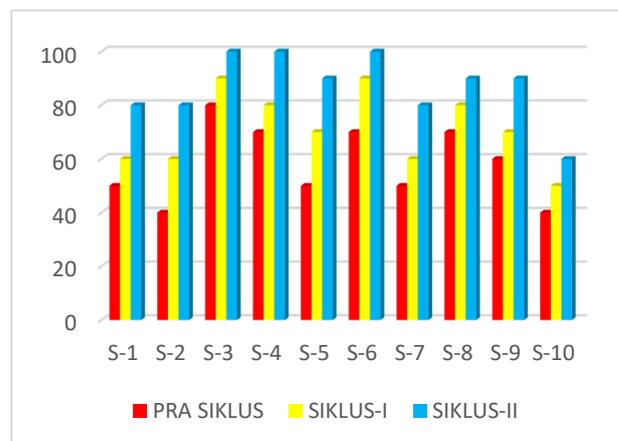
### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus-I dan siklus-II menunjukkan peningkatan hasil belajar secara signifikan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V melalui penggunaan media *fishbone diagram* di SDN Margalaksana Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SDN Margalaksana Kabupaten Tasikmalaya, seorang siswa dinyatakan tuntas belajar jika memiliki daya serap minimal 70 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%.

Pada tahap pra siklus, capaian ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman yaitu sebesar 40% dan sisanya 60% tidak tuntas. Pada siklus-I setelah digunakannya media video pembelajaran, capaian ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran

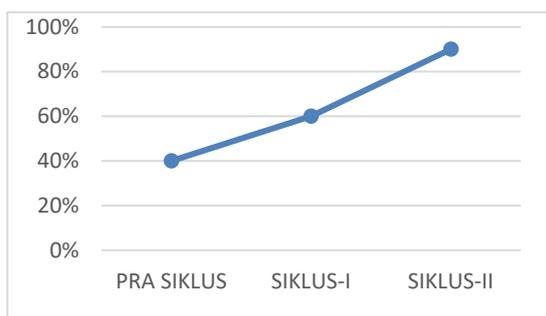
membaca pemahaman terjadi peningkatan yaitu 60% tuntas dan sebesar 40% tidak tuntas. Kemudian pada siklus-II setelah penggunaan media *fishbone diagram* pada pembelajaran membaca pemahaman diperoleh hasil belajar sebesar 90% telah tuntas dan sebesar 10% tidak tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan secara klasikal, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus-II telah mencapai ketuntasan. Berikut ini hasil belajar siswa selama pra siklus, siklus-I dan siklus-II yang disajikan dalam diagram batang.



**Gambar 2. Hasil tes formatif belajar siswa**

Menurut gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar dari setiap siklus dapat terlihat secara jelas, maka pada siklus-II ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Hal tersebut terjadi

disebabkan pada setiap siklus guru selalu memberikan tindakan-tindakan yang mampu membantu kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik. Peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa pada setiap siklus juga bisa dilihat melalui diagram garis berikut.



**Gambar 3. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus**

Secara rinci peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa digambarkan dalam tabel berikut.

	Pra-Siklus	Siklus-I	Siklus-II
<b>Jumlah Siswa</b>	10	10	10
<b>Nilai Tertinggi</b>	80	90	100
<b>Nilai Terendah</b>	40	50	60
<b>Rata-rata Nilai</b>	58	71	87
<b>Siswa yang Mencapai KKM</b>	4	6	9
<b>Siswa yang Tidak Mencapai KKM</b>	6	4	1
<b>Presentase Keberhasilan</b>	40%	60%	90%

**Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa**

Keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa pada gambar 3 tidak terlepas dari peran guru dalam membimbing siswa pada setiap siklus yang ditingkatkan dan penggunaan media *fishbone diagram* yang digunakan. Dengan menggunakan media *fishbone diagram* siswa dapat belajar dengan maksimal.

Pembelajaran membaca pemahaman berbantuan media *fishbone diagram* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan positif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan penggunaan media video pembelajaran dan *fishbone diagram*, (2) Pembagian kelompok dibentuk secara heterogen, (3) Siswa didorong untuk menyelesaikan permasalahan dengan berdiskusi, (4) Siswa menyelesaikan tugas dalam LKPD dan menyajikannya di depan kelas.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga tahap yaitu pra siklus, siklus-I, dan siklus-II, serta berlandaskan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil

belajar pada pembelajaran membaca pemahaman melalui penggunaan *media fishbone* diagram di kelas V SD Negeri Margalaksana Kabupaten Tasikmalaya. Pra siklus menunjukkan 40% siswa tuntas dan 60% tidak tuntas, siklus-II terdapat 60% tuntas dan 40% tidak tuntas, serta siklus-II terdapat 90% tuntas dan 10% tidak tuntas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajnani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus II kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/2869](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869)
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Ariyani, D., Prima, E., Tarbiyah, F., & Purwokerto, I. (2019). Melalui Model Diagram Ishikawa Fishbone Di Sd Negeri 7 Ciamis. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 283–290.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thinking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>
- Meisya, N. M., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Fishbone Diagram Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7950–7957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3690>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Sunata. (2018). *Jurnal Pendidikan Serantau/Jilid 4/Nombor 1/Jun 2018 0*.